MOTIVASI BELAJAR MATAKULIAH PENCAK SILAT PADA MAHASISWA PESERTA UNIT KEGIATAN MAHASISWA PENCAK SILAT
(Studi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2014)

Ainur Citra Ahlam
Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Randisofyan96@yahoo.com

Setiyo Hartoto
Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Motivasi berperan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar, khususnya dalam pembelajaran pencak silat di jurusan pendidikan olahraga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pada mahasiswa jurusan pendidikan olahraga angkatan 2014 yang berkaitan dengan aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar matakuliah pencak silat pada mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan populasi mahasiswa jurusan pendidikan olahraga angkatan 2014 yang belum pernah mengikuti pencak silat, dan sekarang menjadi peserta Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat yang berjumlah 146 mahasiswa. Hasil penelitian dengan perhitungan persentase ini dibagi menjadi tiga kategori, tinggi, sedang, rendah. Motivasi belajar mahasiswa yang berkaitan dengan indikator motivasi intrinsik pada kategori tinggi memperoleh hasil 53,42% dengan frekuensi sebanyak 78, kategori sedang memperoleh hasil 13,70% dengan frekuensi sebanyak 20, indikator motivasi ekstrinsik pada kategori tinggi memperoleh hasil 25,34% dengan frekuensi sebanyak 37, kategori sedang memperoleh hasil 7,53% dengan frekuensi 11. Simpulan penelitian bahwa motivasi belajar matakuliah pencak silat pada peserta Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat dominan memiliki motivasi intrinsik dengan persentase sebesar 53,42% (kategori tinggi).
Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pencak Silat

Abstract

Motivation plays an important role in achieving success in learning, particularly in learning martial arts with a major in physical education. This research is descriptive in sports education students in 2014 with regard to aspects of intrinsic motivation and extrinsic motivation, which aims to find the motivation to learn martial arts courses on students participating in Pencak Silat Student Activity Unit. This study is using research instrument in the form of a questionnaire to a population of students majoring in physical education class of 2014 who has never participated in martial arts, and is now a participant. Pencak Silat Student Activity Unit totaling 146 students. Research results with the percentage calculation is divided into three categories, high, medium, low. Student learning motivation related to the indicators in the category of high intrinsic motivation to obtain the result of 53.42% with a frequency of 78, the category is gaining 13.70% results with a frequency of 20 indicators extrinsic motivation at a high category to obtain results with a frequency of 25.34% as many as 37, the category is gaining 7.53% results with a frequency of 11. The conclusions of research that motivation to learn martial arts course participants Pencak Silat Student Activity Unit dominant intrinsic motivation with a percentage of 53.42% (high category).
Keywords: Motivation, Pencak Silat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam proses pengembangan potensi yang ada pada diri manusia. Di lingkungan perguruan tinggi, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian prestasi mahasiswa. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah motivasi belajar.

Motivasi sering dikatakan sebagai penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan yang didasari dengan adanya suatu kebutuhan yang sangat berperan di dalam belajar. Individu yang berintelegensi tinggi mungkin akan gagal dalam pelajaran karena rendahnya motivasi yang ada dalam dirinya, sedangkan hasil yang baik akan tercapai dengan motivasi yang kuat.

Dari uraian tersebut, dapat dimengerti bahwa motivasi merupakan tingkah laku seseorang yang erat kaitannya dengan soal kegiatan, tanpa adanya motivasi yang kuat dalam diri seseorang, maka seseorang tersebut akan enggan melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan dari kegiatan tersebut,

 ISSN : 2338-798X

(http://ejournal.unirow.ac.id, diunduh 25 Desember 2014).

Kebosanan dalam belajar merupakan salah satu indikasi rendahnya motivasi belajar, salah satu penyebabnya ialah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah yang belum pernah dipelajari ataupundilakukan, terutama pada matakuliah praktek.

Pencak silat adalah salah satu matakuliah wajib yang ada di Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Pencak silat merupakan matakuliah yang tidak mudah dipelajari, baik secara teori maupun praktek. Dikarenakan pencak silat merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang ilmu beladiri untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budaya ilmu beladiri pencak silat.

Bagi mahasiswa yang memang sudah berlatar belakang pesilat mungkin tidak merasa kesulitan dengan matakuliah tersebut, namun tidak semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya berlatar belakang pesilat, mahasiswa yang berlatar belakang non pesilat mungkin akan merasa kesulitan mengikuti matakuliah pencak silat, dengan kesulitan tersebut maka mahasiswa akan merasa bosan dalam mengikuti matakuliah pencak silat, hal ini menyebabkan motivasi belajar mahasiswa terhadap matakuliah pencak silat menjadi rendah.

Bidang Kemahasiswaan mengembang-kan berbagai program yang dapat memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan agar mahasiswa dapat lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajaran melalui berbagai macam kegiatan, baik dalam bentuk pembinaan, pengembangan kegiatan kemahasiswaan, dan lain-lainnya, melalui wadah-wadah yang dibentuk yang dikenal dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Kepala Biro Kemahasiswaan dan Kealumnian, Sunyoto (komunikasi personal, 16 Desember 2011), menyatakan bahwa terbentuknya UKM ini didasarkan pada Pola Pengembangan Kemahasiswaan (POLBANGWA) yang dikeluarkan oleh DIKTI tahun 2006, hal ini tampak pada kutipan wawancara berikut:

"Kebijakan ini dilakukan atas dasar masalah umum yang terjadi pada kegiatan kemahasiswaan. Secara kuantitatif, masih sangat sedikit mahasiswa yang berminat pada program pengembangan penalaran dan keilmuan; bakat, minat, dan kemampuan; kesejahteraan; kepedulian sosial; dan kegiatan penunjang. Keadaan ini di latar belakangi oleh tingginya biaya perkuliahan yang mengakibatkan mereka ingin cepat selesai dan segera mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Oleh karena itu untuk dapat lebih banyak lagi melibatkan mahasiswa, maka kegiatan kemahasiswaan selain ditujukan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa, sebaiknya juga ditujukan untuk pengembangan keahlian/ keterampilan yang mendukung mereka untuk memudahkan dalam mencari kerja dan menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti, (http://repository.usu.ac.id/bitstream/, diunduh 17 september 2014)."

Salah satu organisasi UKM dalam bidang olahraga adalah pencak silat. UKM pencak silat merupakan organisasi kemasyarakatan yang mengajarkan ilmu beladiri untuk membentuk kepribadian melalui budaya ilmu bela diri pencak silat, selain untuk membentuk prestasi olahraga pencak silat.

Dengan diwajibkannya mahasiswa yang memprogram matakuliah pencak silat untuk mengikuti UKM pencak silat di Universitas Negeri Surabaya, diharapkan mahasiswa dapat mempercepat pengetahuan dan pemahamannya terhadap kulturisasi ilmu beladiri pencak silat, sehingga motivasi belajar mahasiswa terhadap matakuliah pencak silat menjadi lebih baik.

Maka dari itu, penulis melakukan penelitian tentang Motivasi Belajar Matakuliah Pencak Silat pada Mahasiswa Peserta Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2014.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2007:2).

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Maksum, 2009:28). Variabel dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Matakuliah Pencak Silat.

Definisi Operasional

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

b. Unit Kegiatan Mahasiswa

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi mahasiswa.

c. Pencak Silat

Pencak Silat adalah beladiri tradisional Indonesia yg berakar dari budaya Melayu, dan hampir bisa

ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Setiap daerah memiliki kekhasan ciri geraknya sendiri-sendiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2014 yang belum pernah mengikuti pencak silat, dan sekarang mengikuti serta menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat sebanyak 146 mahasiswa, yang terdiri dari 105 mahasiswa Putra dan 41 mahasiswa Putri.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada sejumlah populasi penelitian. Angket ini digunakan untuk mengukur motivasi siswa, masing-masing angket terdiri dari 30 pertanyaan.

Angket yang digunakan adalah angket motivasi yang diadaptasi dari skripsi Ayu Citra Mayasari (2008) dengan judul Pengaruh penggunaan metode resiprokal dan metode komando terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran olahraga permainan bola voli (studi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jatiroto), yang telah memiliki hasil uji validitas = 0,2015-0,6269 dan uji realiabilitas = 0,9099.

Peneliti melakukan perubahan dari instrumen, baik dari sisi jumlah maupun rumusan pertanyaannya. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan teknik *one shot* atau diukur sekali saja, jadi jika pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian secara bersama-sama diukur reliabilitasnya (Hastowo:56).

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengisian angket (skala likert). Pengambilan data motivasi siswa dilakukan melalui pengisian skala sikap (kuisioner) motivasi yang telah melalui tingkat validitas dan reliabiltas yang baik. Setiap instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert dari positif sampai negatif, yang berupa angka sebagai berikut:

Tabel 1 Skala likert angket pernyataan positif dan negatif

Pernyataan		Nilai	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	(SS)	5	1
Setuju	(S)	4	2
Ragu-ragu	(RR)	3	3
Tidak Setuju	(TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1	5

Tabel 2 Daftar pertanyaan angket dari skala positif dan negatif

Nilai	Item Pertanyaan	Sub Indikator
Positif	1, 2, 3, 4	Kesenangan
	6, 7, 8, 9, 31	Minat
	11, 12, 13, 32	Pengetahuan
	16, 33	Prestasi
	18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 29	Perhatian
Negatif	5	Kesenangan
	10	Minat
	14, 15, 34	Pengetahuan
	17	Prestasi
	23, 24, 25, 28, 30, 35, 36	Perhatian

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen dalam Angket Motivasi

Instrumen	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
Motivasi Belajar Terhadap Matakuliah Pencak Silat	Intrinsik	a. Kesenangan	1, 2, 3, 4, 5
		b. Minat	6, 7, 8, 9, 10
		c. Pengetahuan	11, 12, 13, 14, 15
		d. Prestasi	16, 17
		e. Perhatian	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
Motivasi Belajar Terhadap Matakuliah Pencak Silat	Ekstrinsik	a. Dosen matakuliah pencak silat	26, 27, 28
		b. UKM Pencak Silat	29,30, 31, 32, 33, 34, 35, 36

Tabel 4. Kategori Nilai Angket Motivasi Belajar

MOTIVASI	BATAS NILAI	BATAS NILAI SKALA 100	KATEGORI
INTRINSIK	89 – 120	> 73	TINGGI
	57 – 88	47 – 72	SEDANG
	24 – 56	0 – 46	RENDAH
EKSTRINSIK	42 - 55	> 75	TINGGI
	27 – 41	47 - 74	SEDANG
	11 – 26	0 - 46	RENDAH

Sumber : Maksum (2007:12)

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah nilai hasil pengisian angket motivasi belajar yang diperoleh dari mahasiswa yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran matakuliah pencak silat di jurusan pendidikan olahraga.

Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian. Data yang terkumpul tidak akan berarti apabila tidak diolah. Suatu kesimpulan bisa diambil dari hasil pengolahan data

ISSN : 2338-798X

tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengola data penulis menggunakan rumus :

1. **Rata-rata (*mean*)**

   Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai angket tingkat motivasi mahasiswa. Rumus untuk mencari nilai *mean* adalah:

   $$M = \frac{\Sigma X}{n}$$

   Keterangan:

   M =*Mean*

   ΣX = Jumlah total nilai dalam distribusi

   N = Jumlah individu

   (Maksum, 2007:20)

2. **Standar Deviasi**

   $$SD = \sqrt{\frac{\sum d^2}{N}}$$

   Keterangan:

   SD = standar deviasi

   $\sum d^2$ = jumlah deviasi kuadrat

   N = jumlah data yang di ambil

   (Maksum, 2007:27)

3. **Persentase**

   $$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \text{ X } 100\%$$

   Keterangan:

   n = jumlah nilai dari data yang diambil

   N = jumlah data yang di ambil

   (Maksum, 2007:42)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data tentang motivasi belajar matakuliah pencak silat pada mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2014 ini, diolah dengan menggunakan perhitungan manual melalui program komputer *Microsoft Office Excel* 2007 dan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciense* (SPSS) 21.

Instrumen penelitian yang berupa angket ini diadaptasi dari skripsi Mayasari (2008), pengujian reliabilitas dan validitas ini menggunakan teknik pengukuran *One Shot* atau sekali ukur. Disini pengukuranya hanya dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Pada umumnya pengukuran dilakukan dengan teknik *One shot* dengan beberapa pertanyaan. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jadi jika pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian baru secara bersama-sama diukur reliabilitasnya. (Hastowo:56).

Jumlah responden yang diambil yaitu seluruh mahasiswa jurusan pendidikan olahraga angkatan 2014 yang belum pernah mengikuti pencak silat, dan sekarang mengikuti serta menjadi anggota unit kegiatan mahasiswa pencak silat sebanyak 146 mahasiswa, yang terdiri dari 105 mahasiswa putra dan41 mahasiswa putri.

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang sudah dihitung menggunakan teknik *One Shot* memperoleh hasil uji validitas = 0,265 – 0,685 dan hasil uij reliabilitas = 0,915 (lampiran 7). Untuk menyamakan skala pengukuran pada angket motivasi belajar mahasiswa, dimana jumlah faktor intrinsik (24) dengan ekstrinsik (11) tidak sama, maka nilai yang diperoleh pada pengukuran angket tersebut di konversikan ke dalam skala 100 sebagai berikut:

1. $Intrinsik = \frac{Nx}{N\ max}\ x\ 100 = \frac{Nx}{120}\ x\ 100$
2. $Ekstrinsik = \frac{Nx}{N\ max} x\ 100 = \frac{Nx}{55}\ x\ 100$

Berkut ini adalah penjabaran hasil jawaban pertanyaan siswa tentang motivasi belajar mahasiswa peserta unit kegiatan mahasiswa pencak silat di jurusan pendidikan olahraga angkatan 2014.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Jawaban Motivasi Intrinsik

	MOTIVASI INTRINSIK					TOT
	Aspek Kesenangan	Aspek Minat	Aspek Pengetahuan	Aspek Prestasi	Aspek Perhatian	
Jmlh	2385	2829	2851	1131	4636	13832
Mean	16,34	19,38	19,53	7,75	31,75	94,74
Skor Maks	20	25	25	10	40	120

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa deskripsi hasil skor jawaban mahasiswa yang diukur pada angket motivasi belajar mahasiswa peserta UKM Pencak Silat dalam motivasi intrinsik adalah sebagai berikut:

Deskripsi jumlah skor untuk aspek kesenangan sebesar 2385, untuk aspek minat sebesar 2829, untuk aspek pengetahuan sebesar 2851, untuk aspek prestasi sebesar 1131, dan untuk aspek perhatian sebesar 4636. Dari semua penialai aspek tersebut, maka jumlah skor yang terdapat pada motivasi intrinsik adalah 13832. Deskripsi hasil penilaian rata-rata untuk aspek kesenagan sebesar 16,34., untuk aspek minat sebesar 19,38., untuk aspek pengetahuan sebesar 19,53., untuk aspek prestasi sebesar 7,75., dan untuk aspek perhatian sebesar 31,75. Dari seluruh penilaian aspek tersebut, jumlah rata-rata yang terdapat dalam motivasi intrinsik adalah 94,74.

Dari penjelasan deskripsi hasil nilai jawaban mahasiswa yang diukur melalui motivasi intrinsik tersebut, aspek yang memiliki nilai terbesar adalah aspek perhatian dengan rata-rata sebesar 31,75.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 6. Deskripsi Skor Jawaban Motivasi Esktrinsik

	MOTIVASI EKSTRINSIK		TOTAL
	Aspek Pendidik	Aspek UKM Pencak Silat	
JMLH	1598	4170	5768
MEAN	10,95	28,56	39,51
SKOR MAKS	15	40	55

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa deskripsi hasil skor jawaban mahasiswa yang diukur pada angket motivasi belajar mahasiswa peserta UKM Pencak Silat melalui motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

Dari seluruh penilaian aspek tersebut, jumlah rata-rata yang terdapat dalam motivasi ekstrinsik adalah 39,51. Dari penjelasan deskripsi hasil nilai jawaban mahasiswa yang diukur melalui motivasi ekstrinsik tersebut, aspek yang memiliki nilai terbesar adalah aspek pendidik dengan nilai rata-rata sebesar 28,56.

Tabel 7. Deskripsi Hasil Angket Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

	Intrinsik	Ekstrinsik	TOTAL
JMLH	13832	5768	19600
MEAN	94,74	39,51	134,25
SKOR MAKS	120	55	175

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa deskripsi indikator motivasi belajar mahasiswa yang diukur pada angket motivasi belajar mahasiswa peserta UKM Pencak Silat adalah sebagai berikut:

Deskripsi jumlah skor untuk indikator motivasi intrinsik sebesar 13832, dan untuk indikator motivasi ekstrinsik sebesar 5768. Dari semua penilaian indikator tersebut, maka jumlah skor yang terdapat pada angket motivasi belajar mahasiswa adalah 19600. Deskripsi hasil penilaian rata-rata untuk indikator motivasi intrinsik sebesar 94,74., dan untuk indikator motivasi ekstrinsik sebesar 39,51. Dari seluruh penilaian indikator tersebut, maka jumlah rata-rata yang terdapat dalam angket motivasi mahasiswa adalah 134,25. Dari penjelasan deskripsi hasil nilai jawaban mahasiswa yang diukur melalui angket motivasi belajar mahasiswa tersebut, indikator yang memiliki nilai terbesar adalah indikator motivasi intrinsik dengan nilai rata-rata sebesar 94,74.

Tabel 8. DeskripsiIndikator Motivasi Belajar Mahasiswa

Indikator Motivasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Intrinsik	Rendah	0	0%
	Sedang	20	13,70%
	Tinggi	78	53,42%
Ekstrinsik	Rendah	0	0%
	Sedang	11	7,53%
	Tinggi	37	25,34%
Jumlah	-	146	100,00%

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa deskripsi indikator motivasi belajar mahasiswa yang diukur pada angket motivasi belajar mahasiswa peserta UKM Pencak Silat adalah sebagai berikut:

Pada indikator motivasi intrinsik yang memiliki kategori sedang mempunyai frekuensi sebanyak 20 dengan persentase 13,70%, dan yang memiliki kategori tinggi mempunyai frekuensi sebanyak 78, dengan persentase 53,42%. Pada indikator motivasi ekstrinsik yang memiliki kategori sedang mempunyai frekuensi sebanyak 11 dengan persentase 7,53%, dan yang memiliki kategori tinggi mempunyai frekuensi sebanyak 37, dengan persentase 25,34%.

Gambar 1. Diagram Nilai Hasil Perhitungan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

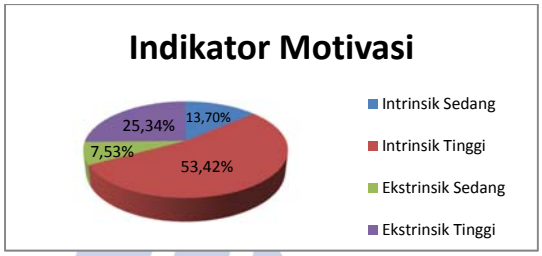

Dalam gambar 1 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat di Jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2014, memiliki nilai motivasi intrinsik yang lebih tinggi daripada motivasi ekstrinsik. Hasil yang didapatkan untuk motivasi intrinsik dengan kategori tinggi mempunyai nilai persentase sebanyak 53,42%, dan untuk motivasi ekstrinsik dengan kategori tinggi mempunyai nilai persentase sebanyak 25,34%, sedangkan untuk hasil motivasi intrinsik dengan kategori sedang mempunyai nilai persentase sebanyak 13,70%, sedangkan untuk motivasi ekstrinsik dengan kategori sedang mempunyai nilai persentase sebanyak 7,53%.

Berdasarkan hasil perhitungan angket motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik lebih tinggi dengan persentase 53,42% dengan jumlah sebanyak 78 frekuensi daripada motivasi ekstrinsik dengan persentase 25,34% dengan jumlah sebanyak 37 frekuensi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dideskripsikan pada data, maka selanjutnya akan dipaparkan bahasan tentang tingkat motivasi intrinsik, tingkat motivasi ekstrinsik dan tingkat kedominanan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat terhadap motivasi belajar matakuliah pencak silat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar matakuliah pencak silat pada mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa jurusan pendidikan olahraga yang

UNESA Universitas Negeri Surabaya

 ISSN : 2338-798X

mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat memiliki motivasi yang tinggi, namun motivasi yang dimiliki dominan kepada motivasi intrinsik, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai persentase motivasi intrinsik dengan jumlah 53,42% sedangkan hasil nilai persentase untuk motivasi ekstrinsik berjumlah 25,34%.

Motivasi intrinsik yang menjadi salah satu faktor pendorong yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, merupakan motivasi yang banyak dimiliki oleh mahasiswa jurusan pendidikan olahraga angkatan 2014 yang memprogram matakuliah pencak silat.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Ade Yuliasari (2013) dengan judul Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi pada SMA Dr. Soetomo Surabaya), yang menemukan bahwa motivasi yang lebih dominan pada siswa putri SMA Dr. Soetomo Surabaya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futasl adalah motivasi intrinsik.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar matakuliah pencak silat pada mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat, dengan jumlah nilai persentase untuk motivasi intrinsik dengan kategori tinggi ialah sebanyak 53,42%, dan untuk kategori sedang ialah sebanyak 13,70%, sedangkan hasil nilai persentase untuk motivasi ekstrinsik dengan kategori tinggi ialah sebanyak 25,34%, dan untuk kategori sedang ialah sebanyak 7,53%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar matakuliah pencak silat pada mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat di jurusan pendidikan olahraga angkatan 2014, mempunyai motivasi tinggi sebanyak 53,42% dari 146 mahasiswa (kategori tinggi).
2. Berdasarkan jumlah motivasi intrinsik yang mempunyai jumlah nilai persentase lebih banyak 53,42%, dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang mempunyai jumlah nilai persentase sebanyak 25,34%, maka dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar matakuliah pencak silat pada mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat di jurusan pendidikan olahraga angkatan 2014, mempunyai motivasi yang lebih dominan kepada motivasi intrinsik, hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah nilai persentase pada motivasi intrinsik sebanyak 53,42%.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan saran-saran agar hasil penelitian ini dapat benar-benar bermanfaat dengan sebagai berikut:

1. Bagi dosen matakuliah pencak silat
   Diharapkan untuk dosen matakuliah pencak silat,dalam setiap pembelajaran matakuliah pencak silat memberikan variasi pembelajaran yang lebih menarik lagi, sehingga mahasiswa tertarik untuk lebih mengenal budaya ilmu beladiri pencak silat.
2. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat
   Diharapkan para pembina Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat memberikan materi pembelajaran yang seimbang kepada mahasiswa peserta Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat, dimana ilmu perguruan dan materi perkuliahan matakuliah pencak silat bisa sama-sama disampaikan di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat, sehigga dapat membantu memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan pencak silat.
3. Bagi peneliti lain
   Diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam membuat karya ilmiah yang lain. Apabila dalam penyusunan hasil penelitian ini masih kurang sempurna, harap disempurnakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

UNESA Universitas Negeri Surabaya